

Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Proses Belajar Mengajar

Jefrianus Da Silva

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

jefrianusdasilva@sttekumene.ac.id

Refni Fajar Wati Zega

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

refni@sttekumene.ac.id

Lily Peggy Kawatu

Lilykawatu@sttekumen.ac.id

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Berkati Bu'ulolo

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

berkati@sttekumene.ac.id

Korespondensi penulis: jefrianusdasilva@sttekumene.ac.id

***Abstract.** Professional teachers are very important in early childhood education. However, PAUD teachers often do not prioritize teaching skills, which becomes a problem. This research discusses the professionalism of PAUD teachers in the learning process using descriptive qualitative methods to find solutions. Teachers must be teachers and motivators who are responsible for shaping children's personalities and have mature skills and preparation before teaching. In conclusion, professional teachers are those who have expertise and skills in educating early childhood children and creating a fun and interesting learning atmosphere.*

***Keywords:** AUD, Teaching and Learning, Professional Teachers.*

Abstrak. Guru profesional sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Namun, seringkali guru PAUD tidak mengedepankan keterampilan mengajar, sehingga menjadi masalah. Penelitian ini membahas profesionalisme guru PAUD dalam proses belajar dengan metode kualitatif deskriptif untuk menemukan solusi. Guru harus menjadi pengajar dan motivator yang bertanggung jawab membentuk kepribadian anak serta memiliki keterampilan dan persiapan yang matang sebelum mengajar. Kesimpulannya, guru profesional adalah yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam mendidik anak usia dini serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

Kata kunci: AUD, Belajar Mengajar, Profesional Guru.

LATAR BELAKANG

Profesional guru dalam mengajar menjadi hal yang sangat utama dan paling penting. Hal ini dapat menunjukkan sikap profesional dengan penguasaan materi dan keterampilan dalam mengajar. Sikap keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan, bukan karena tidak ada alasan dalam membutuhkan tetapi banyak hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa ketika anak didik tidak menyukai pembelajaran yang disampaikan atau diajarkan oleh guru, maka itu artinya anak tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik. Menurut Yasinta Maria Fono et. al 2022 mengemukakan pendapat mereka yaitu jika siswa pasif dalam menanggapi pembelajaran yang diajarkan, maka akan berkaitan erat dengan karakter siswa tersebut (Fono et al., 2022). Pembelajaran sebenarnya tidak pernah lepas dari kehidupan sepanjang hayat, maka sejak anak usia dini pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Maka dalam penelitian Mumun Mulyati, 2019 untuk mencapai pendidikan yang berkualitas didasarkan dari tenaga pengajar dan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar serta keahlian dan profesionalisme guru dalam mengajar anak usia dini, sebab anak diusia yang seperti ini sangat mudah bosan dan memiliki tahap perkembangan yang sangat aktif (Sadari, 2019).

Disinilah sikap profesional guru lebih dituntut dan diharapkan memiliki keterampilan pada saat mengajar atau mengajarkan ilmu kepada siswa, hal ini menjadi pertanyaan bagi kita mengapa hal itu terjadi? (Fono et al., 2022) berpendapat sikap profesional dan penguasaan keterampilan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam era 4.0 saat ini sangat menekankan tentang kurikulum merdeka sebagaimana keinginan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentu hal ini sangat mendalami dan mengetahui setiap karakter anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pendidikan anak usia dini yang masih belum diperhatikan secara maksimal. Sedangkan dalam tulisan Obsesi Et.al 2022 bahwa profesionalisme guru PAUD harus terus ditingkatkan dan sangat penting untuk dilakukan sebab dalam melaksanakan proses pembelajaran PAUD harus profesional dan kreatif. Selain itu, dalam peningkatan ini dapat mempengaruhi pada keberhasilan guru saat menjalankan tugasnya dengan baik terhadap lembaga pendidikan yang sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru yang bersangkutan (Obsesi et al., 2022). Mutia et. al 2023 mengemukakan bahwa perkembangan lembaga pendidikan

anak usia dini di Indonesia memiliki kemajuan dan peningkatan yang sangat pesat maka dari itu pengajaran anak usia dini harus dengan konsep dasar dan landasan yang memerlukan tenaga pendidik profesional yang mampu menstimulasi secara optimal aspek perkembangan anak (Muhalisiah et al., 2023).

Seorang tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan anak didiknya. Keberhasilan setiap peserta didik ditentukan oleh profesionalitas guru dan juga komitmen dalam menjalankan profesi yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Seorang guru harus profesional dalam mengajar sebab anak peserta didik juga bisa merasakan dampak negatif dari guru yang tidak profesional. Seperti dalam tokoh alkitab (Kolose 3:16-17) seorang Paulus yang memiliki profesionalitas sebagai pendidik yang mengajar dengan menjadi teladan, sebab dasar utama dalam mendidik anak-anak harus dilandasi dengan pedoman atau menjadi role model adalah Yesus dengan berbagai kekayaan tinggal dalam diri setiap orang percaya (Anthony et al., 2022). Profesionalitas pengajar tidak hanya sebagai pendidik saja dan hadir dalam bentuk tulisan melainkan juga dilakukan dengan kerja yang nyata pada saat proses belajar mengajar. Keahlian pengajar tidak hanya dilihat secara umum, tetapi secara khusus juga harus berdampak pada pendidikan sehingga memiliki pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memiliki nilai kerohanian. Menurut A Dan Kia dalam kajian penelitian sebagai guru pendidikan kristen harus mampu meningkatkan kompetensi serta kewajiban untuk merencanakan pembelajaran yang baik, nilai kebenaran, spiritual dan motivasi untuk semangat belajar sebagai wujud dari iman yang berlandaskan dengan tindakan (Kia, 2019).

Selain itu juga yang menjadi permasalahan sat ini adalah kurangnya minat lulusan dan masyarakat Indonesia untuk menjadi guru anak usia dini telah menjadi hambatan dalam perkembangan pendidikan anak usia dini di Negara ini. Masalah ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman filosofi masyarakat terhadap pentingnya PAUD yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moralitas pada anak usia dini. Hal yang sama juga dari (Lilis Suryani, 2007) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi rendahnya faktor penyebab kurangnya minat, sementara peluang ekonomi lebih baik cenderung berpusat di kota, meninggalkan daerah pedesaan dengan kekurangan guru/ tenaga PAUD (Suryani, 2007). Akibatnya sektor swasta kurang tertarik untuk mendirikan lembaga pendidikan yang menghasilkan guru-guru PAUD. Semua ini adalah

masalah yang harus segera diatasi dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Untuk itu, dalam penelitian Wati 2014 menyatakan permasalahan yang dialami kurva dalam menjadi anak usia dini yaitu kurangnya pelatihan kepada guru-guru dalam memodifikasi kurikulum serta menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menurut Al Zahrani dan Brigham 2014 dalam buku Manajemen Program Pendidikan Inklusif menyatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan khusus bagi guru adalah bentuk tanggung jawab penting yang mampu menghasilkan guru profesional (Harfiani, 2021). Upaya yang dapat juga dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut lembaga pendidikan anak usia dini harus berbasis inklusif yaitu perlu adanya pembenahan dan pelatihan dalam penerapan pembelajaran Pendidikan bagi anak usia dini terlebih bagi anak berkebutuhan khusus mulai dari perencanaan, tenaga profesional, menggali kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif (Harfiani, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian menggunakan kajian pustaka seperti buku, internet dan media lainnya untuk mendukung penelitian serta mencari fenomena baru dalam mencari solusi dari permasalahan profesionalisme guru dalam mengajar dan menjadikan sebuah acuan bagi generasi saat ini untuk lebih memperhatikan pentingnya profesional guru PAUD dalam proses belajar mengajar serta keterampilan dan persiapan guru dalam mengajar. Penelitian kualitatif deskripsi adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi atau konteks fenomena alam dialami oleh peneliti hal ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan cara mendeskripsikan secara terperinci (Dr. Farida Nugrahani, 2018). Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru Dalam Mengajar AUD

Keterampilan seorang guru dalam mengajar terlebih dahulu telah dilatih dan dibekali dengan berbagai hal yang berkaitan dengan profesi keguruan pada suatu program pengalaman kerja lapangan, yang artinya seorang guru sebelum mengajar anak usia dini

telah dulu berpengalaman cara untuk mengajar. Dalam penelitian A. Hasan Saragih 2008, dalam proses belajar mengajar guru harus terampil dalam memberi penguatan, mengadakan variasi mengajar, membimbing diskusi dan pengelolaan kelas (Saragih, 2008). Selain itu juga, dalam proses belajar mengajar harus dilandasi oleh motivasi dan minat yang tinggi oleh seorang tenaga pendidik karena tanpa motivasi dan minat dalam mengajar seorang pendidik tidak memiliki keterampilan yang baik. Dalam keterampilan belajar-mengajar pekerjaan mendidik bukan hanya semata-mata untuk mengajar anak dalam teknis tetapi harus disertai dengan interaksi dan komunikasi. Keterampilan guru yang profesional harus mampu untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini dengan guru harus menyiapkan media pembelajaran dan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan AUD. Menurut Vivi dan Sofia, 2019 guru memiliki beberapa rencana atau persiapan sebelum mengajar anak, apalagi dalam mendidik anak usia dini harus diperhatikan banyak hal seperti persiapan bahan ajar dan metode yang dipilih untuk digunakan nanti saat mengajar. Jadi guru harus terampil dalam membuka dan menutup pembelajaran dengan improvisasi pembelajaran dan juga merangsang keingintahuan anak usia dini, agar tidak terlalu monoton dan membosankan bagi anak (Sufiati & Afifah, 2019).

Keterampilan mengajar sering kali diartikan dengan micro teaching. Dalam micro teaching ada beberapa keterampilan yang guru lakukan Antara lain (a) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (b) menjelaskan materi (c) mengadakan variasi belajar (e) memberi penguatan (f) bertanya/tanya-jawab (g) mengajar kelompok kecil dan perorangan (h) mengelola kelas (Rabukit et al., 2021). Guru merupakan profesional dalam pendidikan yang harus menjalankan tugasnya dengan tingkat keahlian dan kualitas yang tinggi. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan individu yang berkembang secara menyeluruh, dengan pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. menurut Emmeria Tarihoran Pembelajaran abad ke-21 bertujuan utamanya adalah membangun kemampuan belajar peserta didik dan mendukung perkembangan mereka sebagai pembelajar sepanjang hidup yang aktif dan mandiri (Tarihoran, 2019). Dalam peran guru abad ke-21 yang sangat penting, mereka harus menjadi contoh bagi kepercayaan, keterbukaan, ketekunan, dan komitmen bagi siswa mereka dalam menghadapi ketidakpastian di era ini. Guru perlu memperkuat rasa ingin tahu intelektual siswa, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan

menyelesaikan masalah, serta kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru bersama orang lain. Guru yang mahir dalam mencari informasi bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana untuk mencari tahu atau menggunakan pengetahuan untuk melakukan sesuatu yang baru dengan cara yang benar dan efektif.

Banyak hal yang menjadi permasalahan dalam proses mengajar anak usia dini, yang tentu hal tidak bisa dibiarkan begitu saja, seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, kurangnya pemahaman guru tentang perkembangan anak, kurangnya perencanaan pembelajaran yang baik dan kurangnya penggunaan teknologi. Sehingga hal itu membutuhkan

profesionalisme guru yang harus terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman (IPTEK dan kebutuhan masyarakat) termasuk dalam talenta dan berdaya saing yang unggul, sehingga profesional guru dalam menguasai materi yang diajarkan dan metode pembelajaran yang digunakan (Taib & Mahmud, 2021). Hal ini nampak sulit dilakukan karena kurangnya kemampuan pada kompetensi dan spesialis dengan kompetensi individu, sehingga kemampuan untuk terampil dan pengetahuan perlu ditingkatkan dengan menggunakan peralatan yang berkaitan dengan teknologi dan membuat pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak membosankan bagi anak (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Berbagai permasalahan yang terurut diatas juga banyak pendapat para peneliti sebelumnya untuk memberikan solusi sesuai dengan yang telah mereka teliti dan hal itu tentu sangat membantu dalam mengimplementasikan pengajaran kepada anak usia dini. Menurut Sitepu dan Nasution, 2018 bahwa seorang guru atau tenaga pengajar bagi anak usia dini harus bisa lebih terampil dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengurangi kebosanan belajar bagi anak, karena jika media pembelajaran tidak tersedia dan terbatas maka hal itu kurang mendukung proses belajar (Sitepu & Nasution, 2018). Selain dari kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, pemahaman guru untuk perkembangan anak juga sangat perlu hal ini juga masih dicari solusi karena saat ini guru masih belum memahami tentang perkembangan anak usia dini maka Ambariani dan Dadan Suryana, 2022 mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar mampu mengimplementasikan cara mendidik anak dan memberikan pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik dengan cara pendekatan kepada anak, bercerita maupun saat

mengajar dengan menggunakan metode yang membuat mereka senang dan tidak terlalu monoton (Ambariani & Suryana, 2022). Tentu hal ini juga diperlukan kesiapan guru dalam menyiapkan materi sebelum mengajar dan ketersediaan dan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi yang mampu membantu proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pemilihan Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan dunia yang tidak jauh dari pendidik dan peserta didik dalam hal ini media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Menurut Heinich, 2001 media merupakan alat yang digunakan untuk membawa informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi, hal ini juga didukung oleh Asyhar, 2011 yang berpendapat bahwa media memiliki peran penting berupa sarana atau perangkat yang dapat berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Safira, 2020). Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan dan untuk mempengaruhi efektivitas dalam proses belajar mengajar dan media juga dapat digunakan baik dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pemilihan media pembelajaran memerlukan berbagai faktor atau kriteria yang dengan pembelajaran. Menurut Wahyuni, 2018 pemilihan media pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum yang akan diajarkan kepada anak usia dini hal ini juga bertujuan untuk mendukung materi yang disampaikan dengan media yang digunakan (Wahyuni, 2018). Selain itu, aspek finansial juga harus diperhitungkan dengan memilih media yang harga terjangkau atau disesuaikan dengan ketersediaan sekolah.

Dalam pemilihan media pembelajaran untuk mendukung materi yang diajarkan harus juga memperhatikan berbagai hal antara lain seperti (a) dana/material yaitu media yang digunakan membutuhkan dana yang cukup besar sedangkan sekolah tidak menyediakan, (b) materi pembelajaran yaitu guru harus memperhatikan materi yang diajarkan dengan media yang digunakan supaya bisa berkesinambungan, (c) peserta didik yaitu penggunaan media pembelajaran juga harus sesuai dengan karakter peserta didik, (d) jenis-jenis media yaitu guru yang memilih dan menentukan jenis media yang digunakan oleh peserta didik apakah berupa audio, visual, dan alat peraga lainnya (Wahyuni, 2018). Reni Ardina, 2021 juga dalam penelitiannya mengemukakan bahwa

dalam meja pembelajaran coba menambah kreativitas guru dalam membuat meja belajar anak yang menarik dan disukai anak serta media tersebut mampu mengembangkan kecerdasan anak (Ardiana, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Profesional guru dalam mengajar adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan karena itu menunjukkan penguasaan materi dan keterampilan dalam mengajar. Sikap profesional guru dalam pembelajaran berdampak besar pada penerimaan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Terlebih bagi anak usia dini hal ini merupakan tahap perkembangan yang penting dan guru yang mendidik anak usia dini harus memiliki keterampilan khusus dalam mengajar dan merangsang perkembangan anak secara optimal. Keprofesional guru di PAUD harus terus ditingkatkan, karena itu mempengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan tugas mereka serta mempengaruhi kualitas pendidikan anak usia dini. Faktor-faktor seperti kurangnya minat lulusan dan masyarakat untuk menjadi guru anak usia dini serta kurangnya perkembangan masyarakat terhadap pentingnya PAUD. Hal ini menjadi hambatan dalam pendidikan anak usia dini sehingga perlu dilakukan pelatihan atau pembenahan dalam lembaga pendidikan anak usia dini termasuk pendidikan inklusif untuk mengatasi permasalahan dalam ini terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus. Dengan meningkatkan profesional guru pemahaman masyarakat dan kualitas pendidikan anak usia dini maka Indonesia dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik untuk generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Anthony, J. C. W., Saragih, T. P., & Sudirman, S. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Teologi Paulus. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 39–49. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1.8>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 24–25. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>

- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2018). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *UPI Bnadung*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Fono, Y. M., Bili, A. R., Ngadha, M. C., Bhubhu, M. R., Nonang, M. C. H., Tai, Y. C., & Pgpaud, P. S. (2022). Membangun Profesional Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Boubou. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (PCGPA)*, 1, 3–7.
- Harfiani, R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif* (H. R. Setiawan (ed.); Afthal, Ra). UMSU Press.
- Kia, A. D. (2019). Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Shanan*, 3(2), 77–94. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1580>
- Muhalisiah, M., Darmiyanti, A., & Muna'fiah, N. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah. *As-Sabiqun*, 5(1), 110–123. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2700>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Obsesi, J., Pendidikan Anak Usia Dini, J., Witarsa, R., & Lesmana Alim, M. (2022). *Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(6), 5799–5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>
- Rabukit, D., Rakhmat, W., Sagala, T., & Indah, R. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (R. Y. Arifin (ed.)). UMSU Press.
- Sadari. (2019). Alim | Journal of Islamic Education. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 389–400.
- Safira, A. R. (2020). *media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nomor Caremedia).
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.

- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–16.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Suryani, L. (2007). Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia. *Jiv*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.21009/jiv.0201.6>
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8. <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>